# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

# **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam kehidupan. Tidak hanya didapatkan dalam dunia pendidikan, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, ide,gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan harapan dapat dipahami oleh pembaca. Dengan menulis, seseorang dapat mengonstruksikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk paragraf, teks, artikel, laporan ilmiah dan sebagainya.

Siti Anisatun (2018:93) menyatakan bahwa “Menulis adalah sebuah peroses, yaitu peroses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktik peroses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh”. Kemudian menurut Sudarwan Danim dalam jurnal Qodaroh (2017:75) menyatakan bahwa “Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa, oleh karena sifatnya demikian, maka latihan yang kontinu menjadi persyaratan. Penulis harus memliki banyak pengalama dan kosakata.”

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan kreatif untuk menuangkan suatu pikiran, ide, atau gagasan kedalam bentuk tulisan. Dengan menulis, seseorang dapat mengonstruksikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan salah satunya menulis teks persuasi.

Selama pembelajaran berlangsung, guru kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran keterampilan menulis teks persuasi yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga kurang menarik perhatian bagi siswa. Dalam peroses pembelajaran guru hanya menerangkan secara garis besar saja dalam menulis sebuah teks persuasif. Guru juga menyuruh siswa membaca buku teks yang mereka miliki, kemudian siswa disuruh memberikan tanggapan, pendapat (gagasan) dalam teks persuasi. Selain itu, guru hanya menerangkan langkah-langkah dalam menulis teks persuasi. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks persuasi dan memberi tugas kepada siswa untuk menulis sebuah teks persuasi berdasarkan pengamatan objek langsung.

Kemendikbud (2017: 176) yang mengartikan bahwa teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan. Secara tidak langsung, teks jenis ini menyampaikan ajakan kepada pembaca dan pendengar.Tidak jauh berbeda dengan pendapat Keraf. Persuasi adalah membujuk agar pembaca mau mengikuti kemauan atau ide penulis. Adapun upaya mempersuasi, yaitu dengan memberikan bukti, alasan dan contoh konkrit.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa teks persuasi adalah teks yang berupa ajakan untuk mencoba mempengaruhi orang lain agar sependapat dengan apa yang kita sampaikan.

Dari latar belakang masalah yang terjadi pembelajaran bahasa indonesia, peneliti meneliti menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Bassed Learning* (PBL). Oleh karena itu, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dalam menulis teks persuasi. Model pembelajaran *Problem Bassed Learning* (PBL) dipilih karena dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan menulis teks persuasi dan model pembelajaran ini lebih menekankan peroses pembelajaran jangka panjang,siswa dapat terlibat secara langsung dengan berbagai persoalan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *Problem Bassed Learning* (PBL) dalam pembelajaran menulis teks persuasi, perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran menulis teks persuasi dikelas VIII. Untuk itu, peneliti merumusakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMPSwasta Al IttihadiyahTahun Pembelajaran 2022-2023”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Banyaknya anggapan bahwa menulis teks persuasi itu sulit.
2. Kurang minatnya siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kegiatan menulis.
3. Kurangnya motivasi dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa.
4. Kurangnya budaya menulis teks persuasi pada siswa di lingkungan sekolah dan peserta didik.
5. Kurangnya media untuk membantu kegiatan menulis teks persuasi pada siswakelas VIII SMPSwasta Al IttihadiyahTahun Pembelajaran 2022-2023.

# **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasi?.

## 1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tercapai, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMPSwasta Al IttihadiyahTahun Pembelajaran 2022-2023.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan menulis teks persuasi di kelas VIII SMPSwasta Al IttihadiyahTahun Pembelajaran 2022-2023.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian PTK ini menghasilkan dua macam manfaat, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

## 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan, terutama di bidang bahasa dan sastra Indonesia.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di masa yang akan datang dan dapat menemukan teori pengetahuan model pembelajaran yang baru dan inovatif.

## 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi untuk guru dalam memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks persuasi. Dan sebagai masukan dalam mengajarkan pokok bahasa kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Bassed Learning* (PBL).

1. Bagi Peserta Didik

Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki dalam menulis teks persuasi. Dan siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis teks persuasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Bagi Peneliti

Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa khususnya kemampuan menulis teks persuasi. Dan sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang kemampuan menulis teks persuasi.

## 1.7 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah bahwa pelajaran menulis teks persuasi telah diajarkan dan dilaksanakan dengan semestinya menurut kurikulum yang digunakan di SMPSwasta Al IttihadiyahTahun Pembelajaran 2022-2023.

## 1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan.Hipotesis juga merupakan tuntutan sementara untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Salah satu pendapat tentang hipotesis, oleh Sugiyono (2018:63) yang mengatakan sebagai berikut : “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang menjadi hipotesis di penelitian ini adalah : “Dengan Adanya Penerapan Model Pembelajaran*Problem Bassed Learning* dapat Meningkatan Kemampuan Menulis Teks Persuasisiswa Kelas VIII SMPSwasta Al IttihadiyahTahun Pembelajaran 2022-2023”.